

BAB IV

PEMBAHASAN

Dalam studi kasus ini peneliti akan membahas tentang asuhan berkesinambungan yang diberikan selama pendampingan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan neonatus pada Ny.R umur 27 tahun sejak trimester III usia kehamilan 34 minggu 3 hari pada tanggal 20 April 2024 sampai dengan asuhan pada neonatus kunjungan ke-3 (KN 3) dan kunjungan nifas ke-4 (KF 4) di PMB Tri Rahayu Setyaningsih Argomulyo Cangkringan Sleman. Pada bab ini penulis akan mencoba untuk menjelaskan kesenjangan ataupun keselarasan antara tinjauan pustaka dengan fenomena yang muncul pada saat pendampingan pada responden. Pembahasan akan dimulai dari asuhan pada ibu hamil, asuhan pada ibu bersalin, asuhan pada bayi baru lahir dan asuhan pada ibu nifas.

A. Asuhan Kehamilan

Pendampingan asuhan kehamilan yang dilakukan pada Ny.R umur 27 tahun G₂P₁A₀Ah₁ pertama kali sejak usia kehamilan 34 minggu 3 hari pada tanggal 20 April 2024 di PMB Tri Rahayu Setyaningsih. Melihat dari riwayat ANC yang tertulis pada buku KIA, Ny.R telah melakukan pemeriksaan ANC sebanyak 9 kali, baik sebelum dan selama pendampingan oleh peneliti. Pada trimester I sebanyak 1 kali dan telah melakukan ANC terpadu di Puskesmas Kalasan. Pada trimester II sebanyak 4 kali dan telah melakukan USG 1 kali dan pada trimester III sebanyak 4 kali dengan pemeriksaan USG sebanyak 1 kali.

Berdasarkan riwayat kunjungan ANC yang dilakukan maka Ny.R telah memenuhi standar kunjungan ANC yang tertera. Hal tersebut pada Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 21 Tahun 2021 tentang pelayanan kesehatan masa hamil yang dilakukan paling sedikit 6 kali selama kehamilan meliputi 1 kali pada trimester pertama, 2 kali pada trimester kedua, dan 3 kali pada trimester ketiga. Sehingga berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada kesenjangan antara teori dengan asuhan yang diberikan pada Ny.R.

Berdasarkan hasil pemeriksaan kadar hemoglobin Ny. R tanggal 16 April 2024, diketahui hasilnya 9,8 g/dL dimana Ny.R mengalami anemia

ringan. Bidan menganjurkan minum TTD 2x1 dan mengonsumsi jus buah bit. Penanganan anemia ringan secara farmakologi menurut Sandjaja (2016) perlu diberikan kombinasi 60 mg/hari besi dan 400 mg asam folat peroral sekali sehari sedangkan untuk terapi non farmakologi salah satunya yaitu dengan mengonsumsi jus buah bit selama seminggu setiap pagi.

Pada kunjungan ANC selanjutnya tanggal 08 Mei 2024, setelah diperiksa kembali kadar Hb Ny.R hasilnya 11.4 g/dL. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan penelitian Indah (2021), dimana kelompok eksperimen yang diberikan tablet Fe dan jus buah bit selama seminggu setiap pagi memiliki kadar hemoglobin yang meningkat sebesar 0,88 gr/dl. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi tablet Fe dan jus buah bit lebih efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil dibandingkan dengan ibu hamil yang hanya mengonsumsi tablet Fe saja. Sehingga berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada kesenjangan antara teori dengan asuhan yang diberikan pada Ny.R.

Pada kunjungan ANC tanggal 08 Mei 2024 ibu mengeluh sakit punggung, Bidan menyarankan dan mengajari ibu gerakan *cat-cow pose* yoga untuk mengurangi nyeri punggung. Salah satu cara nonfarmakologi untuk mengatasi nyeri punggung pada kehamilan trimester III adalah dengan melakukan gerakan *prenatal yoga (cat-cow pose)*. Gerakan *prenatal yoga cat-cow pose* merupakan gerakan yang membantu melenturkan tulang belakang dan meningkatkan fleksibilitas otot punggung. Sehingga gerakan tersebut dapat mengurangi nyeri punggung (Purnani, 2021).

Pada kunjungan ANC tanggal 14 Mei 2024, didapatkan nyeri pada bagian punggung berkurang, ibu mengatakan rutin melakukan gerakan yoga prenatal *cat-cow pose*. Menurut penelitian Tias (2022) pada hasil uji Uji Wilcoxon *pre-test* dan *post-test* efektifitas gerakan prenatal yoga *cat and cow pose* terhadap tingkat nyeri punggung pada ibu hamil trimester III, p value $(0,011 > \alpha)$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat nyeri punggung pada ibu hamil trimester-III sebelum gerakan *prenatal yoga (cat and cow pose)* dan setelah dilakukan gerakan *prenatal yoga (cat and cow pose)*

pose). Penelitian ini memberikan dukungan positif terhadap penggunaan gerakan prenatal yoga, terutama *cat - cow pose*, sebagai strategi aman dan efektif dalam mengelola nyeri punggung pada ibu hamil yang berada pada trimester-III. Sehingga berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada kesenjangan antara teori dengan asuhan yang diberikan pada Ny.R.

B. Asuhan Persalinan

Pada tanggal 16 Mei 2024 berdasarkan data rekam medik PKM Kalasan, pukul 08.00 WIB dilakukan pemeriksaan dalam pada Ny.R dan didapatkan hasil pembukaan 5cm. Kemudian pada pukul 13.00 WIB dilakukan pemeriksaan didapatkan hasil pembukaan sudah lengkap (10cm). Pada kemajuan persalinan yang dialami oleh Ny.R sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Sulis (2019) dimana pada kala I fase aktif membutuhkan waktu 6 jam untuk pembukaan dari 3 cm hingga 10 cm (lengkap). Sehingga berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada kesenjangan antara teori dengan proses persalinan pada Ny.R.

Begitupun dengan kemajuan persalinan kala II Ny.R yang tidak melewati waktu yaitu dari pembukaan lengkap 13.00 WIB hingga bayi lahir pukul 13.20 WIB. Menurut Sulis (2019) kala II persalinan dimulai dari pembukaan lengkap hingga lahirnya bayi dimana pada multigravida akan terjadi selama 1 jam. Sehingga berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada kesenjangan antara teori dengan proses persalinan pada Ny.R.

Memasuki kala III persalinan pada Ny.R berlangsung selama 15 menit. Dimana hal ini sejalan dengan teori dari Sulis (2019) yang mengatakan bahwa kala III atau kala uri adalah periode persalinan berlangsung tidak lebih dari 30 menit. Kemudian dilanjut pada kala IV persalinan yang dilakukan pemantauan selama 2 jam. Pada kala IV ini Ny.R dilakukan observasi selama 2 jam berkala sesuai dengan teori dari Sulis (2019) yaitu memeriksa tingkat kesadaran ibu, pemeriksaan tanda- tanda vital, kontraksi uterus, pengeluaran jumlah darah dan isi kandung kemih

C. Asuhan Masa Nifas

Pada tanggal 18 Mei 2024 atau 48 jam post partum peneliti melakukan kunjungan nifas (KF1) di rumah Ny.R. Pada saat kunjungan ini Ny.R mengatakan bahwa saat ini mengeluh jalan lahirnya terasa nyeri. Dalam kasus ini peneliti menganjurkan Ny.R untuk mencoba menerapkan senam kegel.

Efek gerakan otot tersebut antara lain yaitu untuk melancarkan sirkulasi darah dan oksigen ke dalam otot dan jaringan di sekitar, seperti perineum. Manfaat dari oksigen yang lancar tersebut maka luka yang terdapat pada perineum akan cepat sembuh karena efek dari oksigenisasi yaitu meningkatkan ketersediaan oksigen dan nutrisi untuk penyembuhan luka (Ward, 2019).

Asuhan yang diberikan oleh peneliti sesuai dengan penelitian Eka (2019) bahwa ada perbedaan penyembuhan luka pada ibu post partum yang melakukan senam kegel dan yang tidak melakukan senam kegel. Dimana pada ibu yang melakukan senam kegel proses penyembuhannya lebih baik, artinya senam kegel dapat mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu post partum. Pada tanggal 19 Mei 2024 peneliti melakukan kunjungan nifas (KF2) di PMB Tri Rahayu Setyaningsih. Pada saat kunjungan ini Ny.R mengatakan rasa nyerinya berkurang hingga bisa melakukan aktivitas sehari-hari.

Pada kunjungan nifas ke-3 peneliti memberikan asuhan yoga postnatal. Asuhan diberikan dengan tujuan agar organ-organ reproduksi pada Ny.R bisa segera kembali pulih. Selain itu bisa membantu Ny.R menjadi lebih rileks dan tenang karena melepas rasa stres dan lelah selama menjalani kehamilan, persalinan hingga masa nifas yang harus mengasuh anak selama 24 jam.

Asuhan postnatal yoga yang diberikan oleh peneliti didukung dengan teori dari Miftakhul (2022) bahwa latihan yoga yang dilakukan pada masa nifas akan membantu proses pemulihan organ-organ reproduksi. Selain itu juga dapat membantu mengurangi kecemasan, ketegangan dan ketidaknyamanan fisik serta psikologis. Selain itu juga didukung dari hasil penelitian Bouya (2020) juga menyebutkan senam yoga apabila dikerjakan

selama masa nifas memiliki manfaat diantaranya meningkatkan kualitas hidup, otot tubuh menjadi kuat, menenangkan, menstabilkan emosi dan membangun rasa percaya diri menjalani peran baru.

Ibu nifas berpotensi mengalami perubahan perasaan misalnya stress, cemas, dan kelelahan, oleh karena itu ibu nifas sangat dianjurkan untuk melakukan yoga. Penatalaksanaan yoga pada masa nifas dapat dilakukan dengan syarat ibu nifas dalam kondisi baik tanpa komplikasi pasca persalinan. Yoga masa nifas juga bermanfaat untuk mengembalikan bentuk tubuh ibu seperti sebelum hamil.

Selain memberikan yoga postnatal peneliti juga memastikan Ny.R akan memilih alat kontrasepsi jenis apa. Ny.R telah memutuskan untuk menggunakan alat kontrasepsi implan. Dari keputusan Ny.R dan suami peneliti menjelaskan beberapa hal mengenai implant diantaranya cara kerja KB implan adalah mencegah pelepasan telur dari ovarium (menekan ovulasi) dan mengentalkan lendir serviks (menghambat bertemunya sperma dan telur) (BKKBN, 2021). Peneliti juga menjelaskan bahwa implan sekarang ada 2 jenis yaitu ada implan dua batang dan implan satu batang (implanon), Ny.R lalu memutuskan memakai implan 1 batang

D. Asuhan BBL dan Neonatus

Kunjungan pertama yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan teori dari Walyani (2014) yang menjelaskan bahwa KN-1 dilaksanakan pada usia 6-48 jam. Pada kunjungan ini didapatkan masalah bahwa ibu belum mengetahui perawatan bayi baru lahir seperti perawatan tali pusat. Sehingga peneliti memberikan KIE Perawatan bayi baru lahir seperti perawatan tali pusat.

Menurut Marhaeni (2017) sebelum melakukan perawatan pada tali pusat diharuskan untuk mencuci tangan dengan air dan sabun. Hal tersebut dilakukan sebelum dan sesudah merawat tali pusat, menjaga agar tali pusat tetap kering dan terkena udara dan bersihkan tali pusat dengan air dan sabun jika tercemar oleh urine dan kotoran. Selain itu juga harus diperhatikan beberapa hal yang harus dihindari seperti sering menyentuh tali pusat dengan

tangan kotor, menutupi tali pusar dengan apapun dan membersihkan tali pusar dengan alkohol.

Pada kunjungan ini peneliti juga memberikan pelayanan komplementer yaitu pijat bayi. Menurut Prasetyo (2019) terapi pijat adalah salah satu saran stimulasi bagi orang dalam yang dikembangkan dalam merangsang pertumbuhan dan perkembangan karena gerakan meremas pada pijat bayi dapat berguna untuk memperkuat otot-otot bayi. Manfaat yang didapat dari pijat bayi antara lain menambah berat badan, membuat pola tidur bayi lebih baik, meningkatkan perkembangan neuromotor bayi, membuat ikatan emosional yang lebih baik antara ibu dan bayi dan melancarkan sirkulasi darah dan pernapasan bayi (Wahyuni, 2016).

Pada kunjungan kedua yaitu tanggal 19 Mei 2024 di PMB Tri Rahayu Setyaningsih, peneliti melakukan tindik pada neonatus Ny.R. Menurut kepercayaan dalam agama Islam, hukum tindik di telinga bagi wanita adalah jaiz (boleh) sedangkan bagi laki-laki hukumnya haram. Hal ini karena tindik wanita adalah untuk berhias. Hukum boleh nya tindik telinga dalam Islam juga diambil dari sebuah hadist yang meriwayatkan kisah di zaman nabi yang nabi bersikap tidak mengingkari (tindik di telinga) hal tersebut (Giari, 2020).

Pada kunjungan ketiga yaitu tanggal 08 Juni 2024 ibu mengatakan bayinya kembung sejak kemarin. Peneliti lalu melakukan pijat kolik untuk mengatasi kembung (kolik) pada bayi dan memberikan KIE pada ibu cara mengatasi kolik pada bayi. Salah satu manfaat dari pijat bayi adalah mengatasi masalah keluhan perut kembung dan kolik pada bayi. Untuk mengurangi kolik ini, para orang tua dianjurkan untuk memijat bayinya pada waktu kolik berlangsung dan pada waktu menjelang tidur (Prasetyo, 2019).

Pijat bayi ini juga sesuai dengan hasil penelitian Yuliani (2018) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian pijat bayi terhadap penurunan kolik dan kembung di BPM Kecamatan Paseh Sumedang. Pada bayi yang diberi pijat mengalami penurunan lebih besar 0,65 dibanding bayi yang tidak di pijat.